

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan. Pasalnya, matematika memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan sebagainya. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika diajarkan sejak taman kanak-kanak sampai jenjang sekolah menengah. Meskipun matematika merupakan pelajaran yang penting, masih banyak siswa yang merasa takut terhadap mata pelajaran matematika, karena matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal itu sesuai dengan pendapat Abidin (2020, 1), yaitu siswa sering merasa kesulitan dalam mempelajari, memahami, mendeskripsikan, dan menghafal rumus-rumus matematika yang sangat banyak, sehingga siswa tidak menyukai matematika dan enggan untuk belajar matematika. Munculnya persepsi dengan anggapan negatif siswa terhadap matematika tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, sesuai dengan penelitian dari Fitroh dan Sari (2018, 155), yang menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap matematika mempengaruhi hasil pembelajaran matematika. Anggapan-anggapan negatif siswa terhadap matematika tersebut mengindikasikan bahwa siswa mengalami kecemasan matematika. Menurut Olaniyan dan Salman (Istikomah & Wahyuni, 2018, 70), siswa yang mengklaim matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyukai matematika, tidak mau mengerjakan tugas atau soal matematika, dan membolos di kelas matematika mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengalami kecemasan matematika.

Kecemasan matematika merupakan permasalahan dalam bidang pendidikan yang sudah dialami oleh berbagai negara. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Olaniyan dan Salman (Sugiatno, Priyatno, & Riyanti, 2017, 3)

yang menyebutkan bahwa siswa dari kalangan Sekolah Menengah Atas di Nigeria telah mengalami kecemasan matematika. Selain itu, sebagian besar siswa sekolah menengah di Zimbabwe juga mengalami kecemasan matematika (Denhere, 2015, 6). Selanjutnya, menurut Puteh dan Khalin (2016, 119), mayoritas siswa-siswi di Malaysia mengalami kecemasan matematika tingkat sedang. Kecemasan matematika ini tidak hanya menghantui sebagian besar siswa-siswi dari kalangan sekolah menengah saja tetapi juga menghantui sebagian besar siswa sejak di kalangan sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian Hadfile dan McNeil (Puteh & Khalin, 2016, 119), yang menyebutkan bahwa kecemasan matematika siswa telah dialami siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Kecemasan matematika yang sudah mendunia dan dialami oleh sebagian besar siswa di berbagai jenjang pendidikan, tentu mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan terkait mata pelajaran matematika. Kecemasan matematika menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Menurut hasil penelitian dari Ikhsan (2019, 5), kecemasan matematis berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan kata lain apabila kecemasan matematis siswa tinggi maka hasil belajar matematika siswa tersebut rendah, dan sebaliknya. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kecemasan matematika dapat mengganggu memori kerja siswa, sehingga siswa sering melakukan kesalahan dan kapasitas siswa pada mata pelajaran matematika berkurang (Buckley, 2020, 3). Berkaitan dengan hal tersebut, biasanya siswa lebih banyak melakukan kesalahan ketika mengerjakan soal yang berbentuk cerita, seperti hasil penelitian dari Rindiyana dan Chandra (Prihatini & Setiawan, 2020, 64) yang menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan dan kesalahan paling banyak ketika mereka mengerjakan soal cerita kontekstual matematika, serta keterampilan berpikir kritis siswa rendah ketika memecahkan masalah cerita kontekstual matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Batik 1 Surakarta dalam rangka Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Oktober 2021, sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika. Siswa tidak menyukai matematika karena matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan terlalu banyak rumus. Beberapa siswa juga mengaku terkadang tidak mengerjakan tugas matematika. Selain itu, beberapa siswa mengaku bahwa mereka tidak mengetahui kegunaan rumus-rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat salah satu guru mata pelajaran matematika di SMK Batik 1 Surakarta, beliau berpendapat bahwa siswa-siswi SMK lebih banyak melakukan praktik dibandingkan belajar teori, sehingga para siswa kurang bisa memahami manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari matematika yang merupakan pelajaran teoritis. Uraian tersebut mengindikasikan bahwa siswa-siswi kelas XI Program Keahlian TKJ di SMK Batik 1 Surakarta mengalami kecemasan matematika.

Kecemasan matematika merupakan salah satu permasalahan dalam pendidikan yang perlu ditangani. Kecemasan matematika dapat ditangani dengan menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya kecemasan matematika pada siswa terlebih dahulu, sehingga berbagai pihak terkait, seperti guru dan orang tua akan lebih mudah dalam menangani kecemasan matematika yang dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait deskripsi kecemasan matematika dan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan matematika dalam mengerjakan soal kontekstual, khususnya bagi siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta yang akan dideskripsikan dalam skripsi dengan judul “Analisis Kecemasan Matematika Siswa Kelas XI SMK Batik 1 Surakarta dalam Mengerjakan Soal Kontekstual”. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon guru, guru, dan pihak sekolah dalam mengatasi kecemasan matematika siswa serta membantu siswa dalam mengatasi kecemasan matematika

yang dialami. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi pembelajaran dan menambah wawasan terkait kecemasan matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana deskripsi kecemasan matematika siswa kelas XI TKJ 2 dalam mengerjakan soal kontekstual?
2. Bagaimana deskripsi faktor penyebab kecemasan matematika siswa kelas XI TKJ 2 dalam mengerjakan soal kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan kecemasan matematika siswa kelas XI TKJ 2 SMK Batik 1 Surakarta dalam mengerjakan soal kontekstual.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kecemasan matematika siswa kelas XI TKJ 2 SMK Batik 1 Surakarta dalam mengerjakan soal kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya terkait kecemasan matematika dan faktor penyebab kecemasan matematika yang dialami siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk berkontribusi di dunia pendidikan dalam mengatasi kecemasan matematika siswa dengan kondisi yang serupa.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait kecemasan matematika dan faktor penyebab kecemasan matematika yang dialami siswa, sebagai evaluasi terhadap pembelajaran, serta dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kecemasan matematika siswa dengan kondisi yang serupa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kecemasan matematika yang dialami.